

Ombudsman Kepri terima enam pengaduan soal PPDB 2020

Ombudsman Republik Indonesia Perwakilan Kepri telah menerima enam laporan masyarakat dan dua konsultasi dari orang tua peserta didik terkait Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) 2020.

Kepala Perwakilan Ombudsman Kepri Lagat Parroha Patar Siadari, menyampaikan laporan terdiri atas tiga laporan peserta didik melalui jalur prestasi di SMA Negeri 3 Batam, Beberapa temuan pasca PPDB sebelumnya, kata dia, satu laporan terkait permasalahan domisili di SMA Negeri 8 Batam, dan dua laporan terkait sistem zonasi di tingkat pendidikan SMA dan S M P yang mengakibatkan calon peserta didik tidak dapat masuk ke sekolah pilihan pertama.

"Sedangkan dua konsultasi orang tua, yakni terkait penerapan sistem zonasi yang dirasa merugikan para siswa yang masuk namun ditolak dikarenakan radius sekolah pilihan pertama masih dirasa dekat, namun kalah bersaing dengan calon siswa yang lebih dekat dengan sekolah," kata Lagat di Tanjungpinang, Senin. Pihaknya menyoroti beberapa hal terkait PPDB tahun 2020, di antaranya untuk jalur prestasi non akademik yang diatur oleh Pemprov Kepri, yaitu membatasi perolehan prestasi dari kejuaraan yang bersifat berjenjang mulai dari tingkat kabupaten/kota, provinsi sampai dengan nasional dan internasional.

Menurutnya, hal tersebut bertentangan dengan ketentuan Pasal 20 Ayat (1) huruf b Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2019 di mana tidak dijelaskan adanya tingkatan perlombaan dengan berjenjang.

Kemudian, penerapan sistem PPDB dengan sistem zonasi di Kota Batam tidak berimbang antara anak usia sekolah dengan jumlah sekolah negeri serta sarana dan prasarana

yang ada.

"Penerapan zonasi memiliki tujuan untuk memberikan pendidikan yang merata dan adil bagi seluruh masyarakat dengan menghilangkan cap sekolah favorit dan stigma lain," imbuhnya.

Beberapa temuan pasca PPDB sebelumnya, kata dia, bahwa ketersediaan ruang kelas yang mengalihfungsikan laboratorium fisika dan biologi menjadi ruang kelas, tenaga guru yang terbatas dan penerapan dua shift jam sekolah (pagi dan siang).

"Dengan sistem zonasi yang diterapkan ini dapat memberikan kesempatan yang baik untuk sekolah swasta untuk dapat menampung anak usia didik di Kota Batam," sebut Lagat.

Lebih lanjut, Lagat menanggapi terkait pembiayaan yang cukup mahal. Dinas Pendidikan seharusnya memberikan solusi dengan menggunakan dana bantuan operasional daerah sekolah yang bersumber dari dana Pemerintah Daerah.

Pun pihaknya mengingatkan kembali komitmen yang sudah disampaikan oleh setiap Kepala Dinas Pendidikan Kota/ Kabupaten dan Provinsi Kepulauan Riau untuk berkomitmen melaksanakan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 44 tahun 2019 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru tingkat TK, SD, SMP dan SMA.

"Dan tetap menerima siswa sesuai dengan rencana daya tampung yang telah ditetapkan dan tidak ada penambahan rombongan belajar pasca seleksi dan pengumuman PPDB 2020," tegasnya

Universitas Batam, dari Kepri untuk Indonesia

Oleh: Dr. Elli Widia S.Pd., MM.Pd

Kota Batam

Seluruh isi dan judul dari tulisan adalah tanggung jawab penulis

Anda dapat menulis di kolom ini dengan mengirim tulisan ke email: pelawaantara@gmail.com dengan menyertakan data diri dan foto pendukung.

Edisi ke - IV/2020

Universitas Batam (Uniba), salah satu perguruan tinggi swasta terkemuka di Wilayah Kota Batam berkomitmen untuk turut menyediakan sumber daya manusia (SDM) handal yang siap memberi andil bagi kemajuan Kota Batam khususnya dan Provinsi Kepulauan Riau (Kepri) pada umumnya.

Maka, tak heran Uniba mempunyai misi mempersiapkan tenaga-tenaga muda yang terampil, berdedikasi tinggi, ulet, dan mempunyai kompetensi di bidangnya untuk memajukan Kota Batam serta untuk menghadapi perkembangan global, termasuk di bidang ekonomi dan perdagangan yang kian dinamis.

Batam itu sendiri merupakan bagian dari kawasan khusus perdagangan bebas Batam-Bintan-Karimun (BBK) dan wilayah Kota Batam terdiri dari Pulau Batam, Pulau Rempang dan Pulau Galang serta pulau-pulau kecil lainnya di kawasan Selat Singapura dan Selat Malaka.

Secara lebih khusus, Batam tak ubahnya seperti "Indonesia mini", terutama karena penduduknya merupakan masyarakat heterogen karena terdiri dari beragam suku yang ada di Indonesia, antara lain Melayu, Jawa, Batak, Minangkabau, Sunda, Aceh, dan keturunan Tionghoa.

Oleh karena itu pula di daerah itu dibangun "Batam Miniature House" yang merupakan replika dari Taman Mini Indonesia Indah (TMII) yang ada di Jakarta. Tempat wisata yang terletak di kawasan Golden City Bengkok Laut itu berisikan puluhan miniatur rumah adat dari setiap provinsi di Indonesia dalam versi yang lebih mini.

Dalam kaitan ini, informasi dari Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum (JDIH) Pemerintah Kota Batam menyebutkan, ketika dibangun pada 1970-an oleh Otorita Batam (saat ini bernama Badan Pengusahaan Batam), kota ini hanya dihuni sekitar 6.000 warga, dan dalam tempo 40 tahun penduduk Batam bertumbuh hingga 158 kali lipat.

Batam yang merupakan kota terbesar di Provinsi Kepri disukai oleh pendatang (perantau) karena merupakan kota industri, perdagangan, dan pariwisata dengan letak strategis karena berdekatan dengan negara tetangga, yakni Singapura dan Malaysia serta terhubung secara internasional melalui jalur laut dan udara.

Sementara itu Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batam mencatat pertumbuhan ekonomi Batam hingga triwulan akhir 2019 mencapai 4,72 persen. Angka tersebut naik jika dibandingkan pada periode yang sama tahun sebelumnya yang hanya mencapai 4,5 persen.

Maka, tidak dapat dipungkiri bahwa untuk terus memajukan kota Batam dan Provinsi Kepri dituntut adanya ketersediaan SDM unggul di berbagai bidang seperti di bidang pendidikan, kesehatan, jasa, keuangan, industri, pariwisata, dan perdagangan.

Menghadapi situasi seperti itu diperlukan adanya lembaga pendidikan tinggi yang dinamis dan berorientasi kepada era globalisasi dengan penyelenggaraan program pendidikan yang bertaraf nasional dan internasional dengan memprioritaskan penyiapan SDM unggul di berbagai bidang.

Lembaga pendidikan dimaksud diharapkan dapat turut mengantarkan Batam menjadi wilayah yang mampu bersaing dengan dunia luar dalam segala bidang serta mampu memajukan kota itu sebagai daerah industri, barang, jasa, dan pariwisata bertaraf internasional, setara dengan Singapura dan negara tetangga lainnya.

Salah satu lembaga pendidikan tinggi di wilayah terdepan Indonesia yang siap menyediakan SDM unggul dengan visi dan

kemampuan pribadi serta teknis untuk mengantisipasi perkembangan global itu adalah Universitas Batam (Uniba).

Perguruan tinggi swasta terkemuka di Provinsi Kepri itu saat ini mempunyai empat Fakultas (Fakultas Teknik, Ekonomi, Hukum, dan Kedokteran) dengan 14 Program Studi S1 (Sarjana), empat Program Studi S2 (Magister) dan satu Program Studi S3 (Doktoral).

Para mahasiswanya berasal dari latarbelakang yang beragam, bahkan banyak pula di antaranya aparatur sipil negara (ASN) dan para pejabat, baik dari lingkungan Pemerintah Kota Batam, Pemerintah Provinsi Kepri ataupun dari Pemerintah Kota dan Pemerintah Kabupaten lainnya di Provinsi Kepri, terutama yang menempuh pendidikan Program Studi S2



(Magister).

Uniba didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas) Republik Indonesia nomor: 58/D/O/2000 tertanggal 4 Mei 2000 (sebelumnya bernama Universitas Abulyatama) serta merupakan satu-satunya perguruan tinggi di Provinsi Kepri yang mempunyai Fakultas Kedokteran.

Semua Program Studi di Fakultas Kedokteran telah mengantongi akreditasi B, sehingga ke depan diharapkan makin banyak dokter yang mengabdikan tenaga ke daerah-daerah terpencil di Provinsi Kepri. Uniba juga adalah satu-satunya perguruan tinggi di Kepri yang memiliki Prodi S1 Psikologi.

Selain terus berusaha dikembangkan menjadi perguruan tinggi berkkelas nasional, bahkan internasional, Uniba memiliki perhatian terhadap aspek sosial dan cita-cita kemanusiaan yang luhur, yakni membina dan menyantuni anak yatim dan anak keluarga tidak mampu dari berbagai pelosok tanah air, khususnya dari Batam dan sekitarnya.

Secara fisik, kampus Uniba yang terletak di Batam Center Kota Batam dengan lahan seluas 10 hektare itu terus berbenah dan meningkatkan fasilitas guna menunjang kualitas akademik menuju perguruan tinggi yang berkarakter dan berkualitas.

Saat ini kampus Uniba memiliki fasilitas yang relatif lengkap, antara lain perpustakaan modern, laboratorium komputer berbasis internet, Laboratorium Kesehatan Terpadu, Uniba Language Center, Gedung Pasca Sarjana, Gedung Serbaguna, Asrama Mahasiswa Fakultas Kedokteran, Rumah Sakit, dan Guest House.

Sementara itu informasi dari Pusat Sistem Informasi dan Komputer (Puskom) Uniba menyebutkan, sampai sejauh ini secara keseluruhan Uniba mempunyai alumni sebanyak 8941 orang dan mahasiswa aktif 2239 orang, jumlah mahasiswa yang terhitung relatif banyak untuk sebuah perguruan tinggi swasta di daerah.

Kemudian, sebagaimana disebutkan terdahulu bahwa penduduk Batam terdiri dari beragam suku yang ada di Indonesia, para mahasiswa dan pengajar di Uniba juga umumnya adalah pendatang (perantau) dari berbagai daerah di Nusantara. Tidak heran lulusan perguruan tinggi itu juga "menyebar" ke berbagai daerah di Indonesia.

Pertanyaan yang kemudian muncul adalah, bagaimana kiprah

Ada program baru di kanal Antara Kepri, angkat wisata dan budaya daerah

Lembaga Kantor Berita Antara (LKBN) Biro Kepulauan Riau, resmi meniadakan tiga program baru, dengan konten yang berisi wisata dan kebudayaan daerah yang ditaja dengan konsep khas daerah ditempatkan sebagai wujud kepedulian untuk mengangkat budaya dan potensi wisata di daerah, khususnya di wilayah Kepulauan Riau.

"Konten ini tidak lepas dari keberhasilan kita, membuat konten virtual di masa pembatasan sosial diawal-awal masa pandemi yang lalu, mulai dari diskusi virtual, Sembang Raya, perpisahan sekolah virtual, traveling virtual dan beberapa kegiatan yang cukup banyak diminati," ujar Kepala Biro Perum LKBN Antara Kepulauan Riau, Evy Ratnawati, Jumat.

Adapun tiga program baru tersebut, dimana salah satunya sudah mulai berjalan yaitu virtual destinasi yang mengadopsi dari konsep wisata virtual dengan menayangkan tempat-tempat wisata yang ada di Kepulauan Riau khususnya, yang tayang setiap hari Kamis di beranda media sosial kepri.antaranews.com dan kanal Youtube Antara Kepri.

"Program ini dibuat sebagai motivasi kepada pelaku wisata di Kepri untuk tetap bangkit karena di masa pandemi COVID-19 sektor pariwisata kita terpuruk," jelas Evy.

Kemudian ada juga 'Kopi Payau' yang dibuat dalam bentuk podcast (broadcasting ipad) yang saat ini cukup banyak digunakan sebagai aplikasi penyesuaian new normal (normal baru) di masa pandemi COVID-19. Bincang santai Kopi Payau ini, dikemas dalam dialek Melayu sebagai upaya memperkuat jati diri Kepri sebagai provinsi berbudaya Melayu.

"Program ini ditayangkan secara live streaming, tiap hari Jumat mulai pukul 20:00 WIB, atau malam Sabtu," ujarnya.

Tentang Kopi Payau sendiri, Redaksi kepri.antaranews.com mencoba untuk menyajikan program yang bermakna ungkapan, bahwa permasalahan yang diangkat dalam bincang santai tersebut tidak akan membuat enak bagi penyebab masalah.

Karena Payau dalam bahasa Melayu sendiri selalu digambarkan dengan citranya yang tidak pas di selera.

"Rasa kopi payau itu manis tidak, pahit pun tidak, bahkan warna kopinya juga tidak pekat, dan cair pun tidak. Serba menggantung apabila dibahas dalam diskusi secara virtual, akan menjadi hiburan tersendiri bagi pemirsa yang haus kupasan informasi," ujarnya.

Kemudian konten menggunakan istilah Melayu lainnya adalah "Lepas Kempunan". Program ini sendiri merupakan program yang memperkenalkan kuliner yang ada di Kepulauan Riau, dengan mengekspose berbagai tempat kuliner yang ada di Kepulauan Riau.

"Dalam program ini aneka sajian dengan ragam cita rasa mengundang selera, akan dikemas dalam video dan audio," sebutnya.

Untuk pembaca dan pemirsa Antara khususnya di Kepulauan Riau, atau daerah lainnya yang ingin didatangi tim kreatif Antara Kepri ditempatkan-tempat kuliner atau tempat wisatanya dapat menghubungi kami baik melalui media sosial Youtube Antara Kepri, Facebook Antara Kepulauan Riau dan Instagram Antara Kepulauan Riau ataupun melalui kontak person (0812-7779-9511 / 0858-3024-2207).

Kemenag siapkan jaringan internet pembelajaran di normal baru

Kanwil Kemenag Riau kini terus mematangkan persiapan jaringan internet dan listrik untuk mendukung proses pembelajaran dalam jaringan (daring) di era tatanan kenormalan baru agar kegiatan pendidikan di daerah itu tetap berjalan dengan baik.

"Di Riau tentunya kita akan memperkuat jaringan listrik dan internet, bekerja sama dengan provider telekomunikasi untuk menyediakan kuota terjangkau untuk siswa, guru dan tenaga pendidikan serta mengeluarkan panduan kurikulum darurat," kata Kepala Kanwil Kemenag Riau, Mahyudin di Pekanbaru, Jumat.

Menurut dia kebijakan ini ditempuh karena hampir sebagian besar aktivitas pendidikan dilakukan secara daring, mulai dari ujian kenaikan kelas, penerimaan siswa baru dan pelaksanaan belajar.

Apalagi untuk masa normal baru, katanya, madrasah telah menerapkan beberapa model pembelajaran, yakni ada yang daring, luar jaringan (luring) maupun kombinasi.

Selain itu, untuk tingkat universitas juga telah memiliki model pembelajaran sendiri agar aktivitas pendidikan tetap bisa berjalan dengan mencapai target-target pembelajaran

Misalnya, di tengah keterbatasan akibat adanya wabah COVID-19, para dosen Uniba tetap melakukan aktivitas pembelajaran melalui media daring. Di sisi lain, banyaknya waktu luang di rumah dimanfaatkan untuk melakukan penelitian, menulis untuk jurnal ilmiah atau menulis artikel untuk dipublikasikan di media massa.

Dalam kaitan ini, semakin banyak dosen di suatu perguruan tinggi yang menulis di jurnal-jurnal ilmiah nasional dan internasional serta di media massa lokal dan nasional, dengan sendirinya akan semakin naik pula reputasi dan citra perguruan tinggi tersebut, baik secara nasional maupun bahkan secara internasional.

Sampai sejauh ini Uniba sendiri memberikan apresiasi yang layak dan proposional kepada para pengajarnya yang profesional dan berintegritas, yaitu para dosen yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Tidak dapat dipungkiri, ketersediaan tenaga pengajar yang profesional dan berintegritas adalah sebuah keniscayaan agar Uniba dapat terus menghasilkan lulusan yang dapat memberikan andil bagi kemajuan Kota Batam dan Provinsi Kepri, bahkan bagi Indonesia sesuai kompetensi keilmuannya masing-masing.

Menghadapi situasi seperti itu diperlukan adanya lembaga pendidikan tinggi yang dinamis dan berorientasi kepada era globalisasi dengan penyelenggaraan program pendidikan yang bertaraf nasional dan internasional

Dr. Elli Widia S.Pd., MM.Pd



JADWAL PPDB ONLINE 2020

PENDAFTARAN 29 Juni - 03 Juli 2020

SELEKSI ONLINE 29 Juni - 03 Juli 2020

PENGUMUMAN 06 Juli 2020

DAFTAR ULANG 07 - 09 Juli 2020

PLS 13 - 15 Juli 2020

Daftar Link:

<https://kepri.siap-ppdb.com/>
<https://ppdb-batam.id/>
<https://tanjungpinang.siap-ppdb.com/>
<https://bintan.siap-ppdb.com/>
<https://karimun.siap-ppdb.com/>



Pekanbaru

yang telah ditetapkan.

"Guru dan dosen sebagai salah satu komponen esensial dalam suatu sistem pendidikan di sekolah dan perguruan tinggi, maka guru dan dosen memiliki peran, tugas, dan tanggung jawab yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia Indonesia, meliputi kualitas iman dan takwa, akhlak mulia, dan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni," katanya.

Sementara itu, COVID-19 telah berdampak kepada proses pembelajaran dan pengajaran di berbagai jenjang pendidikan, khusus di madrasah seperti yang telah disampaikan oleh Menteri Agama, Fachrul Razi bahwa tercatat 13 program penanggulangan dampak COVID-19.

Sebanyak 13 program Kemenag tersebut di antaranya adalah, penguatan jaringan listrik dan internet, bekerja sama dengan provider telekomunikasi untuk penyediaan kuota terjangkau untuk siswa, guru dan tenaga pendidikan, serta mengeluarkan panduan kurikulum darurat dan lainnya, demikian Mahyudin.

BELAJAR DARI COVID-19 BELAJAR DARI RUMAH DITENGAH PANDEMI

RANGKUMAN MEETING ZOOM

Pada momen Hardiknas ini, kami ingin berdiskusi bagaimana proses pembelajaran dari rumah di tengah pandemi COVID-19. Khususnya di daerah Tiga, yakni Teringgal, Terdepan, dan Terluar

Evy R Syamsir
Ka. Biro Antara

We are social mencatat, dari total 270 juta penduduk Indonesia, masih ada 36 persen warga belum dapat akses internet. Kendati demikian aktivitas belajar dan mengajar harus tetap berjalan, dengan memanfaatkan apa yang dimiliki dan dibuat saat ini

Dr. Dargad Syarif Sihabudin Sahid, S.Si., M.Sc
Direktur Politeknik Caltex Riau

Suka atau tidak, kita harus siap menghadapi kondisi saat ini. Sebenarnya layanan sudah bisa disediakan di 3 T, cuma pemerintah nampaknya belum serius. Metodologi pembelajaran daring dari rumah bisa menjadi model pembelajaran sekolah/perguruan tinggi ke depan

Endri Sanopaka, S.Sos., MPM
Ketua Staisip Raja Haji

Sekolah ada jaringan, tapi siswa tidak ada. Karena tidak punya kuota akibat faktor ekonomi di situasi COVID-19. Saya cukup lama bertugas di daerah Tiga T. Memang jaringan telekomunikasi sangat minim. Apalagi model pembelajaran daring, sangat sulit.

Yurnida, S.Pd.M.Pd
Guru Berdedikasi Tingkat Nasional

Bapak Pjt. Gubernur harus memastikan proses pembelajaran jarak jauh tetap berjalan di tengah wabah COVID-19 dengan memanfaatkan teknologi dan informasi yang tersedia. Saya banyak menerima aduan dari guru, orangtua, dan siswa yang tidak punya akses internet untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar di masa COVID-19 ini

Wahyu Wahyudin, SE
Komisi IV DPRD Kepri

Siswa stres kalau diberikan tugas dan bacaan terus-menerus oleh guru, sementara tidak ada feedback yang baik antara guru dan siswa.

Saat ini semua tiarap. Untuk beli kuota internet sulit, karena masyarakat lebih berpikir beli sembako

Nina Kurnia Dewi
Direktur Keuangan, MSDM dan umum Perum LKBN Antara

PELAJAR & MAHASISWA

Masih banyak kampus yang belum berikan kuota subsidi padahal sangat penting untuk membantu mahasiswa dalam perkuliahan dari rumah

Muhammad Chairudin
Mahasiswa UMRH

Tidak sekolah, tidak dapat uang jajan. Biasanya memang disisihkan buai beli paket internet

Vivit Oklasiar
Pelajar SMAN Serasan

Guru kadang tidak bisa membedakan antara belajar lewat daring dengan dikelas salah satunya soal waktu belajar yang begitu terbatas

Dimas Hafid Syaputra
Pelajar SMAN Natuna

Editor: Evy R Syamsir
Oliahdata: Tim Antara Kepri